

## BAB I

### PENDAHULUAN

#### 1.1 latar belakang

Negara kepulauan seperti republik Indonesia merupakan negara yang sangat menjunjung demokrasi. Hal tersebut sudah diatur dalam UUD 1945. Terbukti kita sudah lama menerapkan pemilihan umum secara langsung. Itu dilakukan selama 5 tahun sekali. Hajat 5 tahunan ini kerap ditunggu-tunggu kedatangannya oleh rakyat maupun pejabat yang akan mencalonkan diri. Yang digadang-gadang akan membawa citra positif dikepemimpinan yang baru dan berharap bisa menerima simpati atau suara dari rakyat dengan cara berkampanye yang pastinya mendorong animo masyarakat Indonesia menjadi besar, itu disebabkan karena mungkin ada salah satu penyebab dari intern dan ekstern. Faktor dari intern mungkin kembali ke setiap individu warga Negara nya yang mungkin sudah bosan dengan pemimpinnya yang dianggap sudah tidak layak memimpin atau belum bisa merealisasikan janji-janjinya ketika berkampanye yang lalu. Untuk faktor ekstern mungkin ada dorongan dari orang yang ingin mencalonkan atau orang yang berkampanye dan mempunyai program yang mungkin sejalan dengan visi dan misi atau bisa dibilang adanya kesamaan cita-cita dari individu warga tersebut. Zaman maju sekarang ini media cetak mulai kehilangan perannya karena sudah tergantikan oleh media digital seperti media online. Walaupun begitu media konvensional seperti media cetak masih eksis ditengah gempuran media online yang ada. Dari fakta yang ada jumlah media

cetak memang banyak tetapi peminatnya sangatlah sedikit. Tetapi bagaimanapun media cetak juga tidak bisa kehilangan perannya dalam membangun kredibilitas suatu hal kepada masyarakat. Salah satunya mempunyai peran yang strategis karena media cetak bisa mencakup semua yang luas atau bisa disebut menyeluruh. Oleh sebab itu media cetak tidak ketinggalan dalam membangun opini publik dan fenomena kejadian di masyarakat luas. Juga berperan penting dalam mempengaruhi masyarakat dalam konteks individu terpaan yang diterimanya.

Pada tanggal 9 desember tahun 2020 terjadi hajatan besar yang ada di Indonesia yaitu pemilihan kepala daerah serentak yang diadakann di 9 provinsi, 224 kabupaten, dan 37 kota yang tersebar di Indonesia. Tetapi pilkada di tahun ini ada yang berbeda karena dilakukan ditengah-tengah masa pandemi covid-19. kita tahu pandemi yang sudah terjadi sejak awal 2020 di Negara tiongkok kini penyebarannya sudah merambah hampir ke seluruh dunia. dan melumpuhkan hampir semua aktivitas masyarakat global.

Sudah banyak jutaan umat manusia di seluruh dunia yang meninggal karena diakibatkan virus corona ini. Peran pemerintah dan peran warga Negara sangatlah diperlukan dalam membatasi penyebaran virus corona ini. Diperlukan kerjasama antara pemerintah dan masyarakat juga sangat dibutuhkan disini dalam menanggulangi penyebaran covid-19. Kabupaten ponorogo merupakan salah satu kabupaten yang juga ikut melaksanakan hajatan pemilihan kepala daerah serentak tahun 2020. Pemilihan Bupati dan Wakil Bupati Ponorogo tahun 2020 ini memiliki 2 pasangan calon yaitu sang petahana Ipong Muchlissoni-Bambang Tri Wahono yang diusung oleh Partai Nasdem, Gerindra, PKB, Demokrat, Golkar,

dan PKS. Dan pasangan Sugiri Sancoko-Lisdyarita yang diusung oleh PDIP, PAN, Hanura, dan PPP. Pada pemilihan Bupati dan Wakil Bupati tahun 2020 seakan mengulang untuk sugiri sancoko yang pernah juga maju dalam pemilihan Bupati dan Wakil Bupati Ponorogo di tahun 2015 waktu itu berpasangan dengan Sukirno tapi kalah dalam memperoleh perolehan suara dan dimenangkan oleh pasangan Ipong Muchlissoni-Soedjarno. Tetapi pada tahun 2020 akhirnya Sugiri Sancoko merasakn kemenangannya dan menjadi Bupati Ponorogo menggantikan petahana Ipong Munchlissoni. Hal ini menambah fakta yang unik dari pilkada Ponorogo dari tahun 2005 sampai dengan tahun 2020 sang petahana Bupati pasti selalu kalah dalam mencalonkan untuk 2 periode. Jadi dari pemilihan dilakukan secara langsung sejak tahun 2005 sampai dengan 2020 Bupati Ponorogo pasti berganti dalam 5 tahun sekali. Pemilihan kepala daerah serentak Kabupaten Ponorogo tahun 2020 juga banyak diberitakan oleh berbagai media baik media cetak, media online, ataupun media elektronik. Di media online ada banyak yang memberitakannya mulai dari detik news.com, tribunnews.com, jatimnow.com dan lain sebagainya. Tetapi media cetak juga masih eksis memberitakannya. Salah satunya adalah media cetak harian Jawa Pos Radar Madiun yang memberitakannya pada 10 desember 2020 dengan headline “Sugiri klaim menang”. Dikarenakan peran media begitu vital dalam menyalurkan informasi dari informan ke pembaca atau penonton berita. Dan juga berita yang ditulis oleh wartawan juga tentunya juga harus memenuhi unsur-unsur berita yang pastinya bisa menjelaskan apakah berita tersebut bisa layak di publish atau tidak. Selain berita tersebut harus tepat juga harus memenuhi unsur-unsur dan kode etik

jurnalistik. Dalam kaidah-kaidah yang ada di jurnalistik, berita tersebut haruslah objektif dan juga harus memiliki power juga berita tersebut nantinya berimbang dan tidak merugikan salah satu pihak yang terlibat. Dan nantinya dari berita yang dibaca akan menciptakan opini dari masing-masing individu yang membacanya jadi publik tersendiri akan menciptakan opininya tersendiri dari berita yang dipublish dari media. Selain itu media juga perlu mementingkan aspek kebenaran dan pengetahuan agar para pembaca berita juga ikut teredukasi dan bisa menambah wawasan para pembacanya juga.

Dari masalah diatas disini saya akan menganalisis tentang pemberitaan pilkada serentak Kabupaten Ponorogo tahun 2020 di media cetak harian jawa pos radar madiun dengan menggunakan analisis framing model zhongdang pan dan kosicki.

### **1.2 rumusan masalah**

Dari latar belakang masalah yang ada disini peneliti menyimpulkan rumusan masalah yang ada yaitu; bagaimana framing berita pilkada serentak kabupaten ponorogo tahun 2020 di media cetak harian jawa pos radar madiun ?

### **1.3 tujuan penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah yang ada peneliti menyimpulkan tujuan dari penelitian yaitu untuk mengetahui framing berita pilkada serentak kabupaten ponorogo tahun 2020 di media cetak harian Jawa Pos Radar Madiun.

## **1.4 manfaat penelitian**

Dengan adanya penelitian ini analisis framing dalam pemberitaan pilkada serentak kabupaten ponorogo tahun 2020 di media cetak harian jawa pos radar madiun ini menghasilkan beberapa kegunaan dan fungsi baik dari aspek teoritis maupun dari aspek praktis diantaranya sebagai berikut;

### **1.4.1 Manfaat teoritis**

Dengan adanya penelitian ini menjadikan ilmu komunikasi dalam hal ini jurnalistik semakin memperjelas peran media dalam menentukan tujuan arah berita itu sendiri.

### **1.4.2 Manfaat praktis**

Penelitian ini nantinya ditujukan supaya masyarakat lebih kritis lagi dalam memahami media membongkai konteks suatu isi berita yang ada dan menjadikan media seperti jawa pos radar madiun benar-benar memainkan perannya sebagai pilar demokrasi.